

**HUBUNGAN INTERVAL PERSALINAN DENGAN KEJADIAN  
PRE-EKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT ISLAM YAYASAN  
KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN ISLAM (YAKSSI)  
SRAGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Meraih Derajat Sarjana  
S-1 Keperawatan**



**Di susun oleh:**

**FAIZAH BETTY RAHAYUNINGSIH**

**J 210 070 140**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian maternal di Indonesia sebesar 248/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut termasuk tinggi, dimana Departemen kesehatan menargetkan angka kematian ibu turun menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010.

Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah pre-eklampsia. Pre-eklampsia sampai sekarang masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian ibu dan bayi di seluruh dunia (Sibai, 1998). Menurut perkiraan 50.000 wanita pertahun meninggal dunia karena pre-eklampsia (Pipkin, 2003).

Angka kematian ibu akibat pre-eklampsia di Indonesia antara 9,8 persen sampai 25 persen. Kejadian pre-eklampsia di Indonesia diperkirakan 3,4 persen – 8,5 persen, di RSUD Hasan Sadikin Bandung sebesar 6,4 persen, RSUD Palembang sebesar 5,1 persen, dan 3,63 persen di RSUD Dr. Sarjito Yogyakarta (Suratman, 2000).

Penyebab pasti dari pre-eklampsia masih belum diketahui (Sibai, 2000), sehingga pre-eklampsia disebut sebagai “*the disease of theories*”. Penurunan

angka kesakitan dan kematian akibat pre-eklampsia dapat tercapai bila tindakan pencegahan dan diagnosis penyakit dilaksanakan lebih dini serta pengobatan sesegera mungkin. Usaha pencegahan dini dapat dilakukan apabila dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab utama dan faktor-faktor risiko kejadian pre-eklampsia. Saat ini beberapa faktor risiko telah berhasil diidentifikasi, sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya pre-eklampsia. Salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya pre-eklampsia yaitu interval persalinan.

Interval persalinan lebih dari 59 bulan meningkatkan risiko kematian ibu sebesar 10%, dan pre-eklampsia/eklampsia sebesar 80% (Conde-Agudelo, 2002). Trongstad (2001) menyebutkan bahwa wanita interval persalinan >60 bulan akan meningkatkan risiko pre-eklampsia dibandingkan pada wanita dengan kehamilan kedua yang interval persalinan 1-4 tahun setelah kelahiran anak pertama. Stafflas (2000) menyatakan bahwa wanita berusia kurang dari 18 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki insiden lebih tinggi secara bermakna mengalami pre-eklampsia maupun eklampsia. Seorang nullipara hampir 3 kali lipat berisiko terjadinya pre-eklampsia.

Rumah Sakit Umum Islam Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Sarekat Islam (RSUI YAKSSI) Gemolong Sragen adalah rumah sakit rujukan. Menurut studi pendahuluan, kejadian pre-eklampsia di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakssi Gemolong tahun 2006-2009 sebanyak 198 kasus dari 214 persalinan (8% dari jumlah persalinan). Sejumlah 157 pasien (80%) dari persalinan dengan pre-eklampsia dilakukan tindakan sectio-caesarea, dan sebanyak 50 pasien (26%)

penderita pre-eklamsia terjadi pada kehamilan lebih dari satu. Namun belum diketahui mengenai gambaran interval persalinan dan usia pasien.

Menurut Olga Basso (2002), usia = 35 tahun beresiko 1,84 kali terjadi pre eklamsia, dan Trongstad ( 2001) menyebutkan bahwa wanita dengan jarak kelahiran lebih lama akan meningkatkan resiko pre-eklamsia dibandingkan pada wanita dengan kehamilan kedua yang jarak kelahiran 1-5 tahun setelah kelahiran anak pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan interval persalinan dengan kejadian pre-eklamsia pada ibu berusia = 35 tahun dan gravida (kehamilan) = 2 tahun di RSUI Yakssi Gemolong Sragen.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah interval persalinan berpengaruh terhadap kejadian pre-eklamsia pada ibu berusia = 35 tahun dan jumlah kehamilan (gravida) = 2 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus penelitian adalah mengetahui pengaruh interval persalinan terhadap kejadian pre-eklamsia pada ibu berusia = 35 tahun dan jumlah kehamilan (gravida) = 2.

Tujuan umum penelitian untuk:

1. Mengetahui karakteristik interval persalinan pada ibu berusia = 35 tahun dan jumlah kehamilan (gravida) = 2.
2. Mengetahui kejadian pre-eklampsia ibu berusia = 35 tahun dan jumlah kehamilan (gravida) = 2.
3. Mengetahui pengaruh interval persalinan terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu berusia = 35 tahun dan jumlah kehamilan (gravida) = 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang pengaturan usia kehamilan dan jarak optimal persalinan dalam pencegahan terjadinya pre-eklampsia.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Beberapa penelitian mengenai kejadian pre-eklampsia yang pernah dilakukan dan mirip dengan penelitian ini adalah:

1. Trongstad (2001) mengemukakan bahwa terjadi penurunan pre-eklampsia dengan ayah berbeda pada kehamilan kedua setelah mengontrol jarak kelahiran.
2. Skjaerven (2002) menyatakan bahwa jarak kelahiran = 5 tahun antara anak sekarang dengan sebelumnya meningkatkan risiko pre-eklampsia pada

pasangan yang sama maupun pada pasangan yang berbeda. Hipotesis jarak kelahiran yang mereka kemukakan masih menjadi perdebatan.

3. Dekker dan Robillard (2003) menyatakan argumentasi dari kekurangan penelitian yang mereka lakukan yaitu bahwa bukan hanya primipara saja yang berisiko tinggi tetapi juga multipara yang mempunyai anak dengan ayah berbeda pada kehamilan sebelumnya.